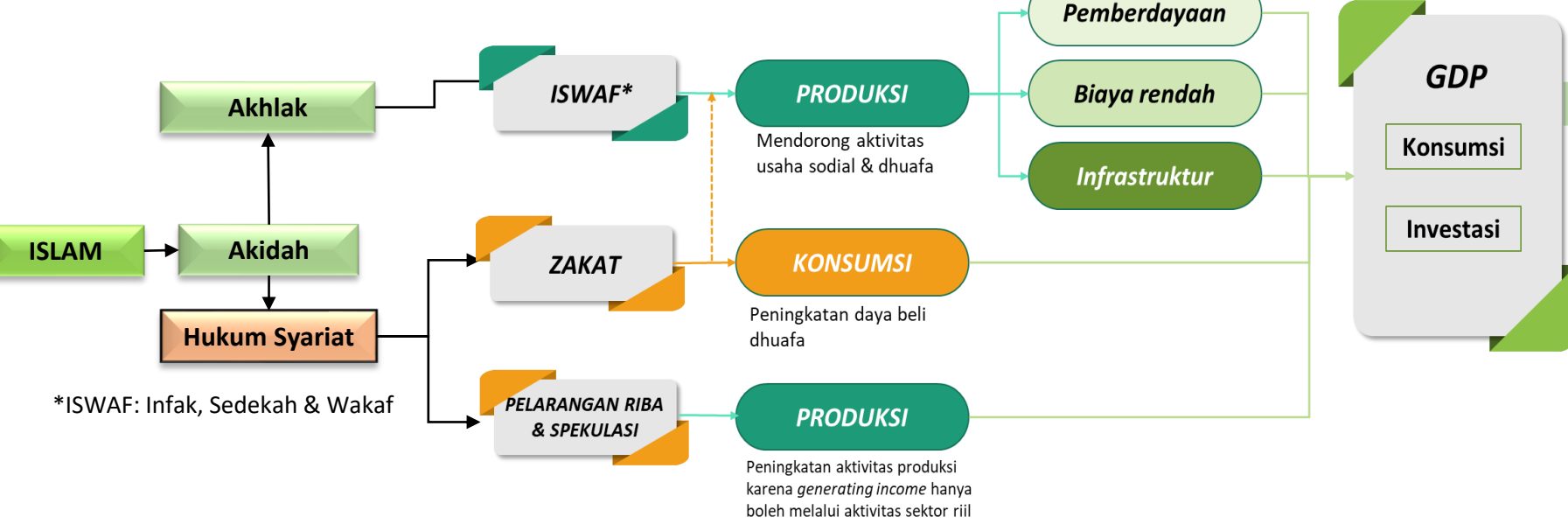
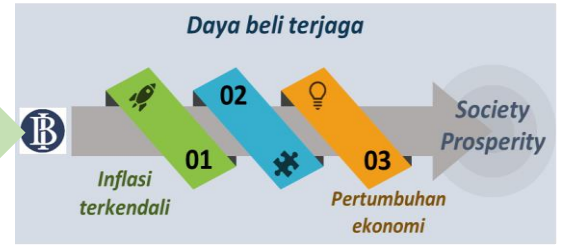


Inklusi dalam Ekonomi Syariah

Konsep Inklusi dalam Ekonomi Syariah

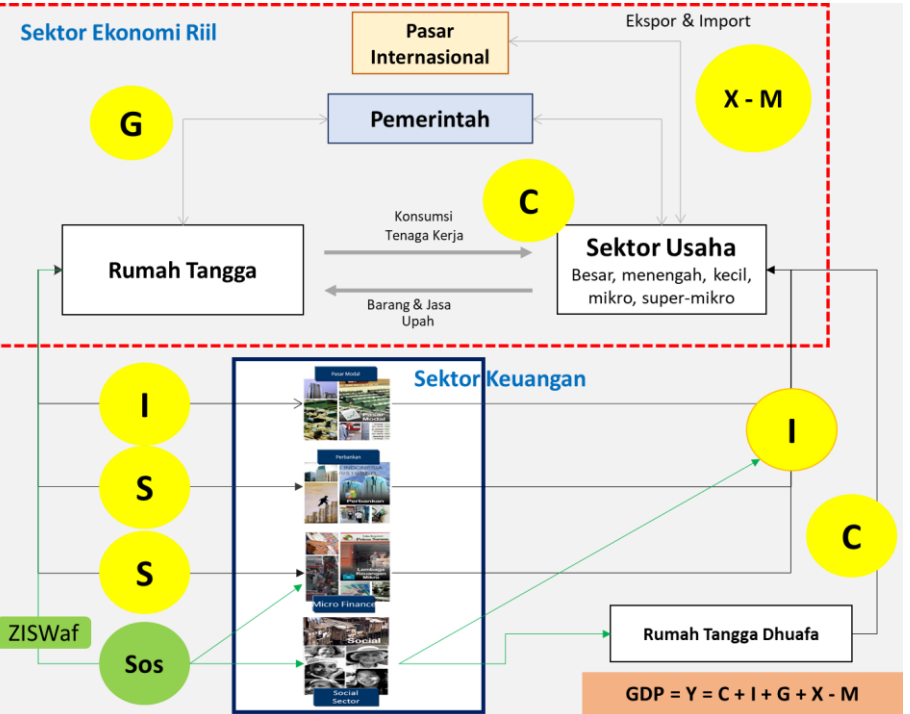


*ISWAF: Infak, Sedekah & Wakaf



“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum: 39)

“...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..” (QS. Al-Hasyr: 7)



$$Y = C + G + I + (X - M)$$

$C = C_o + b Y_d$
 C_o = Konsumsi RT yg tidak punya Y
 $b Y_d$ = Konsumsi RT yg punya Y
 b = Marginal Propensity to Consume
 Y_d = pendapatan yang bisa dibelanjakan atau pendapatan dikurangi kewajiban
 jika C_o berasal dari RT mustahik = C_k
 Jika $b Y_d$ berasal dari RT Muzakki = C_i maka $C = C_k + C_i$

$C_k = Z$ (konsumsi mustahik)
 $C_i = b Y_d$ (konsumsi muzakki)
 $Y_d = Y - Z$
 $Z = \text{Zakat}$

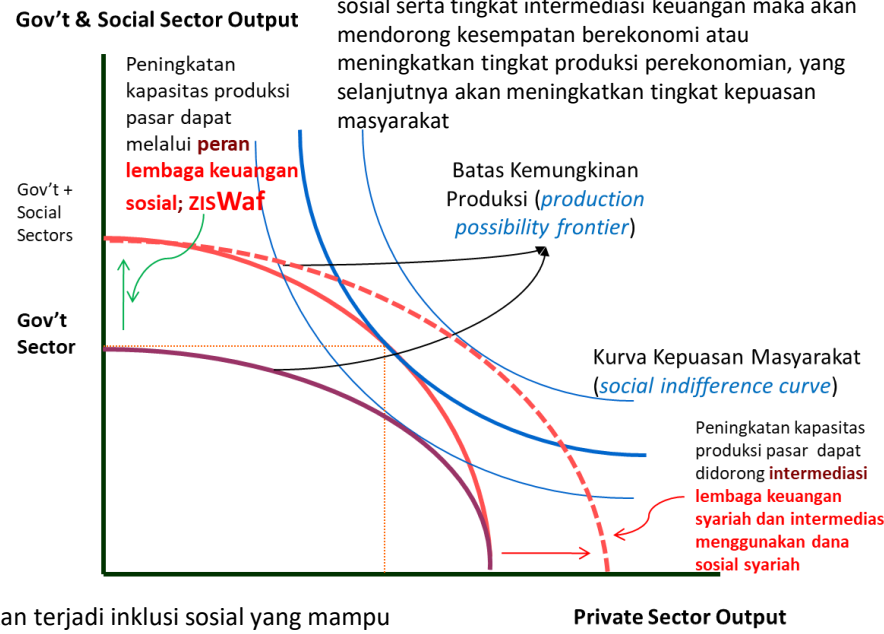
$I = I_o + h(\text{return})$
 $Wakaf$ = Investasi Sosial yang nilainya tidak dipengaruhi tingkat $\text{return} = W$
 Sehingga total Investasi:
 $I = I_o + W + h(\text{return})$

$Y = C_i + C_k + I + G + (X - M)$
 $Y = b(Y - Z) + (Z) + I + G + (X - M)$

Dengan asumsi:
 Secara agregat $C_o = C_k = (Z)$
 Karena jumlah pengumpulan (Z) dari muzakki semua disalurkan kepada mustahik
 $Y = bY - b(Z) + (Z) + I + G + (X - M)$
 $Y = bY - bZ + Z + I + G + (Nx)$
 $Y = bY + Z - bZ + I + G + Nx$
 $Y - bY = (1 - b)Z + I + G + Nx$
 $Y = \frac{(1 - b)Z + I + G + Nx}{(1 - b)}$
 karena $0 < b < 1$, maka:

$Z \uparrow \rightarrow Y \uparrow$
 $W \uparrow \rightarrow Y \uparrow$

Istrumen Zakat dan Wakaf merupakan instrumen yang memastikan terjadi inklusi sosial yang mampu mendorong peningkatan volume ekonomi melalui agregat konsumsi masyarakat dhuafa dan Investasi sosial. Hal ini sejalan dengan argumentasi Solikin (2015) & Solikin et.al (2018) dalam memastikan *sustainable growth*.



Semakin tinggi mobilisasi dan pemberdayaan dana sosial serta tingkat intermediasi keuangan maka akan mendorong kesempatan berekonomi atau meningkatkan tingkat produksi perekonomian, yang selanjutnya akan meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat

Peningkatan kapasitas produksi pasar dapat didorong **intermediasi lembaga keuangan syariah dan intermediasi menggunakan dana sosial syariah**

Financial Inclusion, Inclusive Economy & Inclusive Growth

Definisi Inklusi Keuangan

- World Bank; inklusi keuangan adalah akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk ataupun layanan keuangan.
- Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, setidaknya terdapat empat tujuan inklusi keuangan. **Pertama**, untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan. **Kedua**, untuk menyediakan produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan). **Ketiga**, meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas. **Terakhir**, demi meningkatkan kualitas produk serta layanan jasa keuangan.
- **Tujuan utama** dari inklusi keuangan adalah menghindari adanya ketimpangan ekonomi di lapisan masyarakat.

Definitions of Inclusive Economy

- **Inclusive Economy** can be described as a holistic economic framework focused on optimizing collective wellbeing through preserving human capital, ecological capital and shared social norms in a balanced and innovative way so as to create sustainable and equitable opportunities, access and benefit sharing. In this integrated framework, the aim is to (re)shape a circular economy of care through enabling technologies, inclusive business, civic participation and inclusive economic policies—all geared towards finding ways to **increase the participation of economic role players**. (Arno J. van Niekerk, 2020)

Definitions: inclusive growth

- The aim of the concept of **inclusive growth** is to derive political recommendations on the basis of selected indicators so that **a maximum number of socio-economic groups may benefit from the economic progress of a country.** (Grömling & Klös, 2019)
- This is especially important because **we have learned that trickle-down economics—which holds that if GDP goes up, the incomes of all (or most) will, too—simply doesn't work.** Employment generation is central to inclusive growth (especially where the labor force is expected to grow rapidly, as in sub-Saharan Africa). Leaving large fractions of the labor force underutilized or unutilized not only leads to large inequities, it is also inefficient. And again, growth itself does not necessarily lead to the growth of employment, especially of jobs in the formal sector. (Stiglitz, 2018)
- what is needed is a comprehensive development strategy leading to **inclusive growth** with inclusive participation, including a balance between markets, government, and society, based on the **new understandings of what leads to successful economic and societal transformation,** responding to the particular strengths of the country and addressing the particular challenges, including those posed by demographics and climate change. (Stiglitz, 2018)

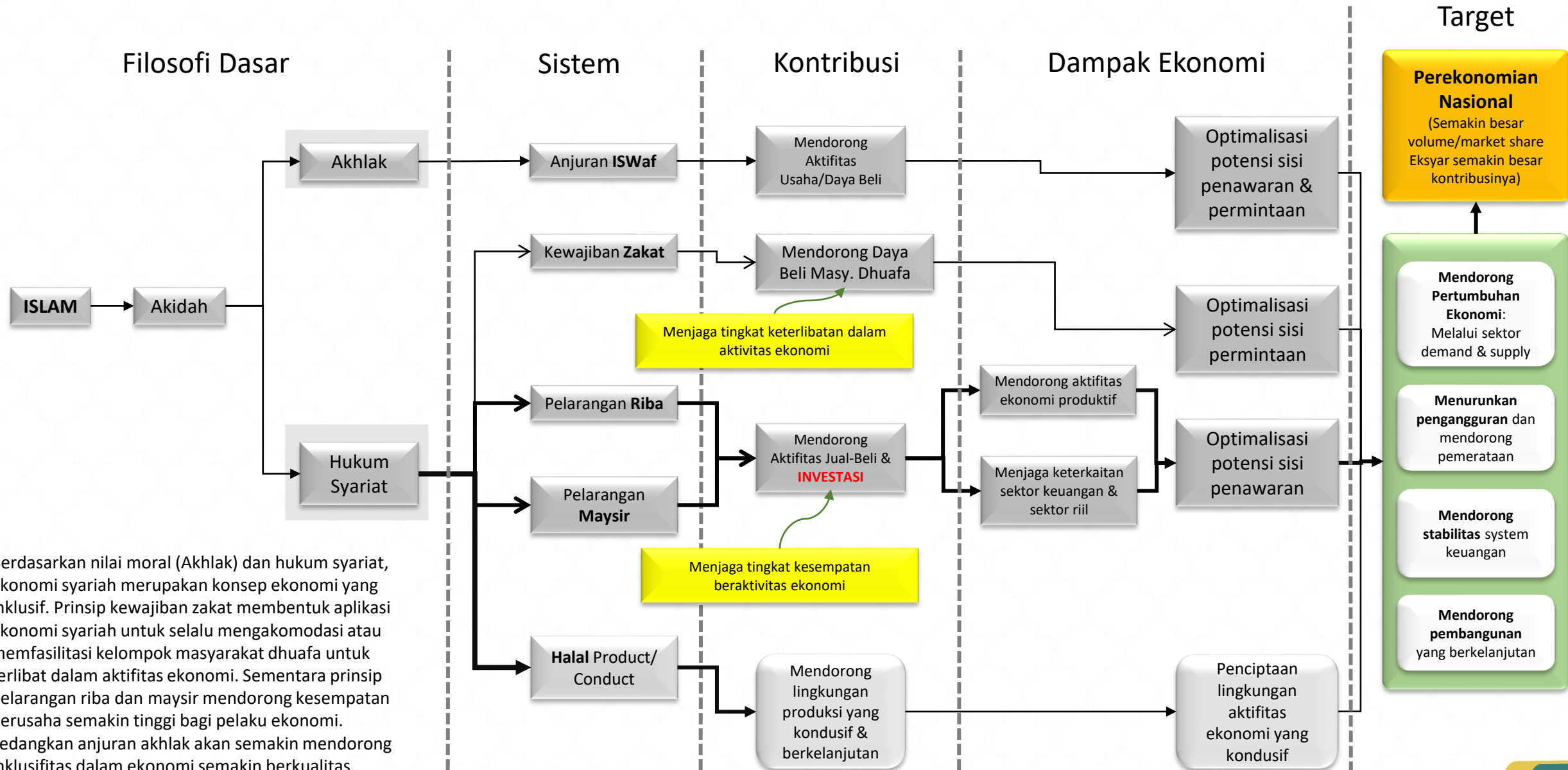
Inclusive Growth

- Inclusive growth goes beyond traditional economic growth models. While traditional economic growth has a tendency to focus on increasing the market value of goods and services produced, **inclusive growth adopts a wider perspective combining economic growth with an improvement in the equality of living standards, and factoring dimensions such as labor market participation, human capital, health, environment quality, social protection, housing, food security**, etc. Pragmatically, **the inclusive growth paradigm considers not only how income increases over time but also how to ensure that income gains are enjoyed by the widest population feasible (Hasmath, 2015).**

Pustaka

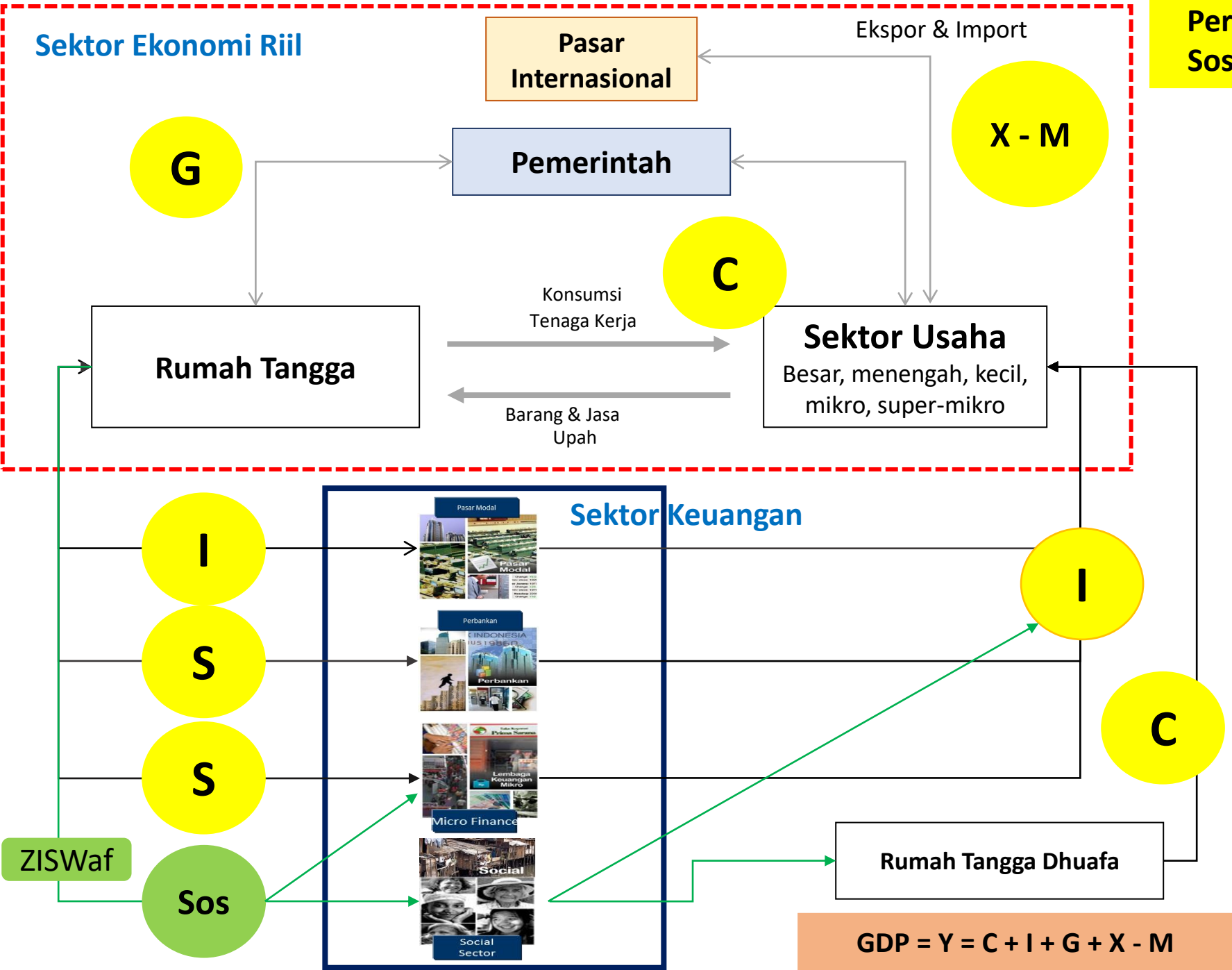
- Arno J. van Niekerk (2020), Inclusive Economic Sustainability: SDGs and Global Inequality, *Sustainability*, 12, 5427
- Joseph E. Stiglitz, From manufacturing-led export growth to a twenty-first-century inclusive growth strategy: Explaining the demise of a successful growth model and what to do about it, WIDER Working Paper 2018/176
- Stiglitz, J.E. (2016a). 'An Agenda for Sustainable and Inclusive Growth for Emerging Markets'. *Journal of Policy Modeling*, 38: 693–710.
- Hasmath, Reza (2015), The Paradigms of Inclusive Growth, Development and Welfare Policy, in *Inclusive Growth, Development and Welfare Policy: A Critical Assessment*, Edited by Reza Hasmath, Routledge, New York & London, Taylor & Francis.

Lampiran



Berdasarkan nilai moral (Akhlak) dan hukum syariat, ekonomi syariah merupakan konsep ekonomi yang inklusif. Prinsip kewajiban zakat membentuk aplikasi ekonomi syariah untuk selalu mengakomodasi atau memfasilitasi kelompok masyarakat dhuafa untuk terlibat dalam aktifitas ekonomi. Sementara prinsip pelarangan riba dan maysir mendorong kesempatan berusaha semakin tinggi bagi pelaku ekonomi. Sedangkan anjuran akhlak akan semakin mendorong inklusifitas dalam ekonomi semakin berkualitas.

Peran Ekonomi Syariah & Keuangan Sosial Syariah dalam Perekonomian

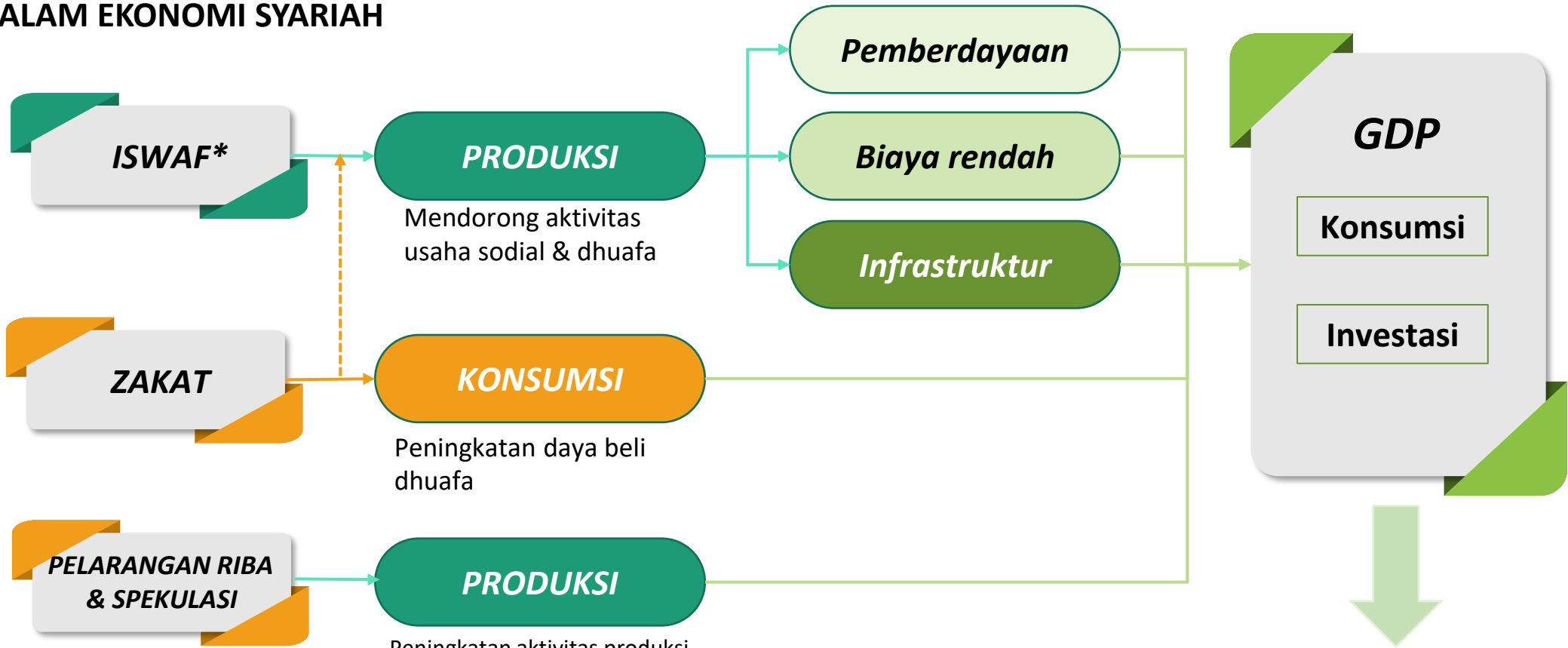


Sektor keuangan sosial syariah dalam perekonomian berperan menjaga inklusifitas ekonomi dengan memfasilitasi kelompok masyarakat dhuafa untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam aktifitas ekonomi.

Instrumen zakat memastikan kelompok dhuafa tetap memiliki kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, yang sekaligus mendukung tingkat permintaan di pasar. Sedangkan **instrument wakaf** mendorong proyek investasi sekaligus mendukung tingkat penawaran di pasar.

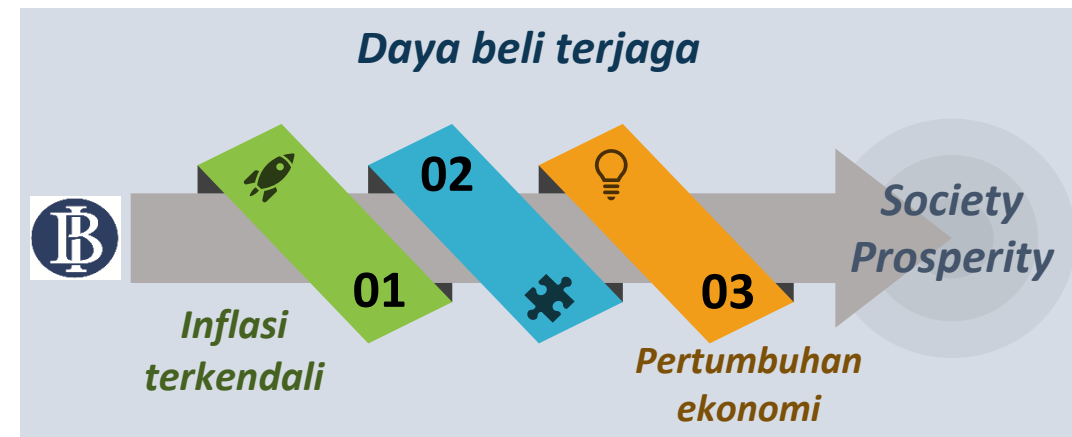
Secara keseluruhan ini tentu saja memperkuat karakteristik ekonomi syariah yang produktif, yang optimal mendorong pertumbuhan ekonomi.

INKLUSI DALAM EKONOMI SYARIAH



"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (QS. Ar-Rum: 39)

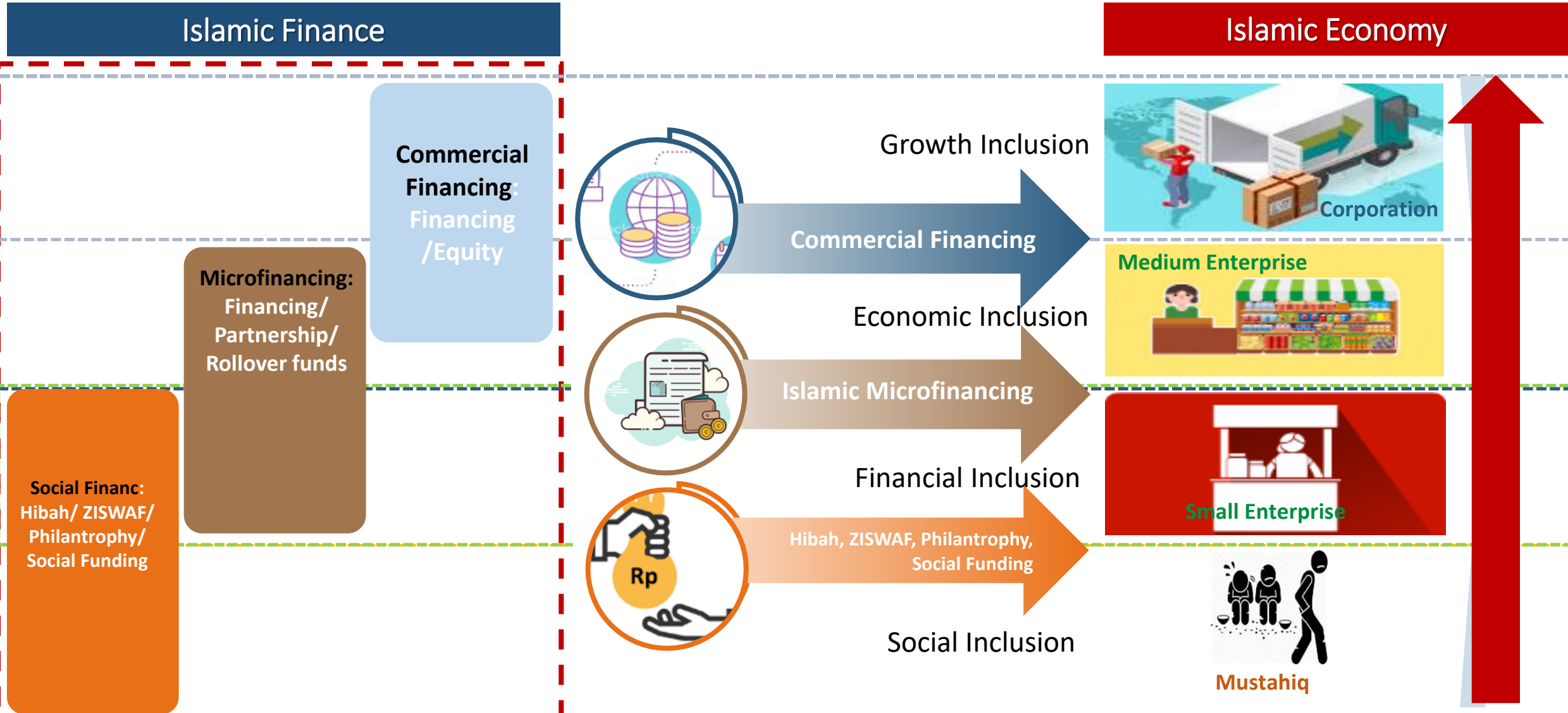
"..supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.." (QS. Al-Hasyr: 7)



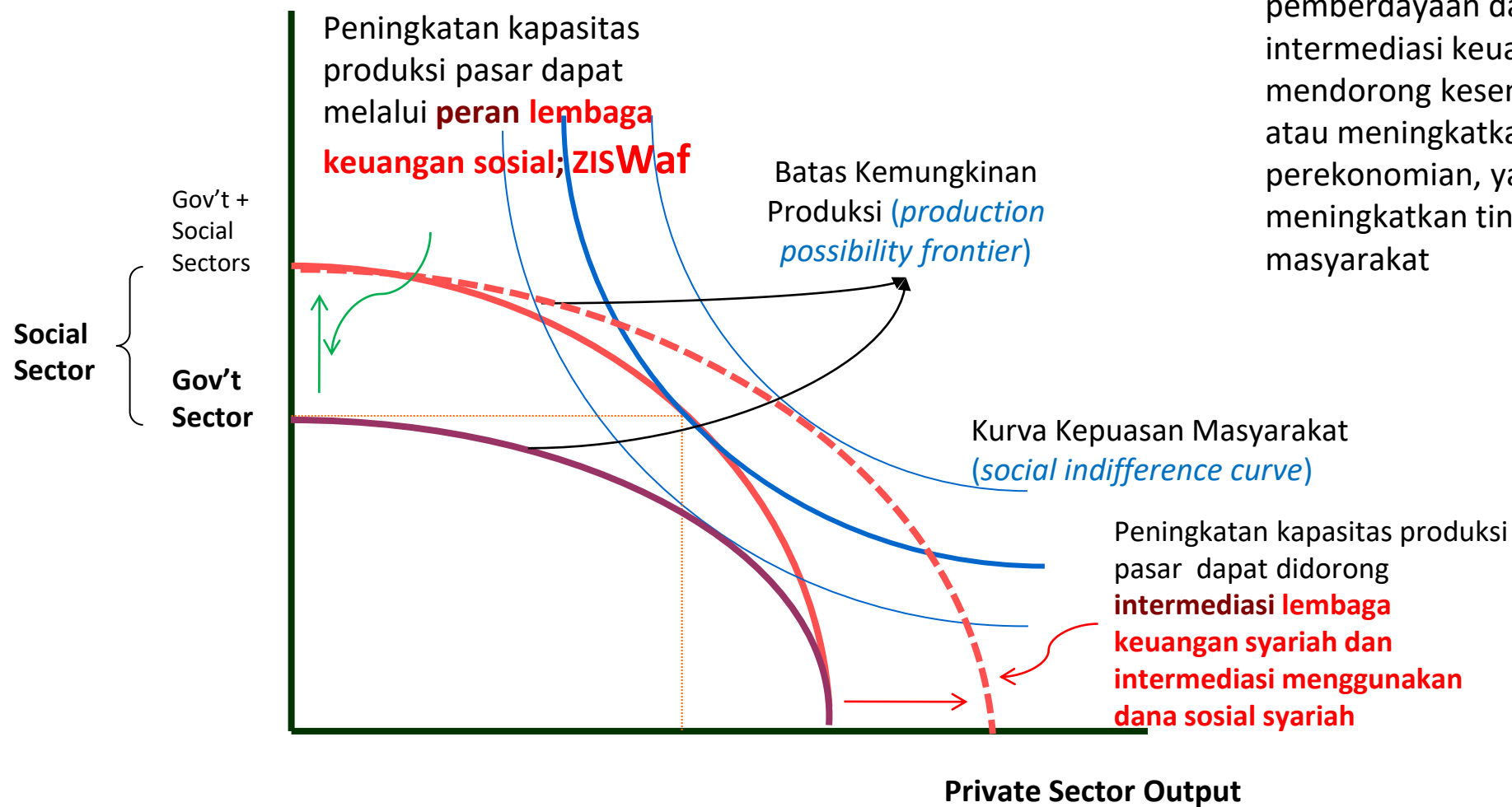
*ISWAF: Infak, Sedekah & Wakaf

IEF as an Inclusive Economic System

the intermediary from the financial sector to the real sector in every scale...



Gov't & Social Sector Output



Semakin tinggi mobilisasi dan pemberdayaan dana sosial serta tingkat intermediasi keuangan maka akan mendorong kesempatan berekonomi atau meningkatkan tingkat produksi perekonomian, yang selanjutnya akan meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

$$C = C_o + b Y_d$$

C_o = Konsumsi RT yg tidak punya Y

$b Y_d$ = Konsumsi RT yg punya Y

b = *Marginal Propensity to Consume*

Y_d = pendapatan yang bisa dibelanjakan atau pendapatan bruto dikurangi kewajiban

jika diasumsikan C_o adalah berasal dari RT mustahik yang tidak memiliki pendapatan = C_k

Jika diasumsikan ($b Y_d$) adalah berasal dari RT Muzakki karena memiliki pendapatan = C_i maka C agregat = $C_k + C_i$

sehingga konsumsi mustahik dipenuhi oleh zakat; $C_k = Z$ dan konsumsi muzakki dipenuhi oleh pendapatannya; $C_i = b Y_d$, dimana $Y_d = Y - Z$ & $Z = \text{Zakat}$

$$I = I_0 + h(\text{return})$$

Wakaf = Investasi Sosial yang nilainya tidak dipengaruhi tingkat *return* = W

Sehingga total Investasi:

$$I = I_0 + W + h(\text{return})$$

$$Y = C_i + C_k + I + G + (X - M)$$

$$Y = b(Y - Z) + (Z) + I + G + (X - M)$$

Dengan asumsi:

Secara agregat $C_o = C_k = (Z)$ & $C_i = b(Y - Z)$

Karena jumlah pengumpulan (Z) dari muzakki semua disalurkan kepada mustahik, sehingga Z bagi mustahik sebagai variable penambah dan bagi muzakki sebagai variable pengurang.

$$Y = bY - b(Z) + (Z) + I + G + (X - M)$$

$$Y = bY - bZ + Z + I + G + (Nx)$$

$$Y = bY + Z - bZ + I + G + Nx$$

$$Y = bY + (1 - b)Z + I + G + Nx$$

$$Y - bY = (1 - b)Z + I + G + Nx$$

$$Y = \frac{(1 - b)Z + I + G + Nx}{(1 - b)}$$

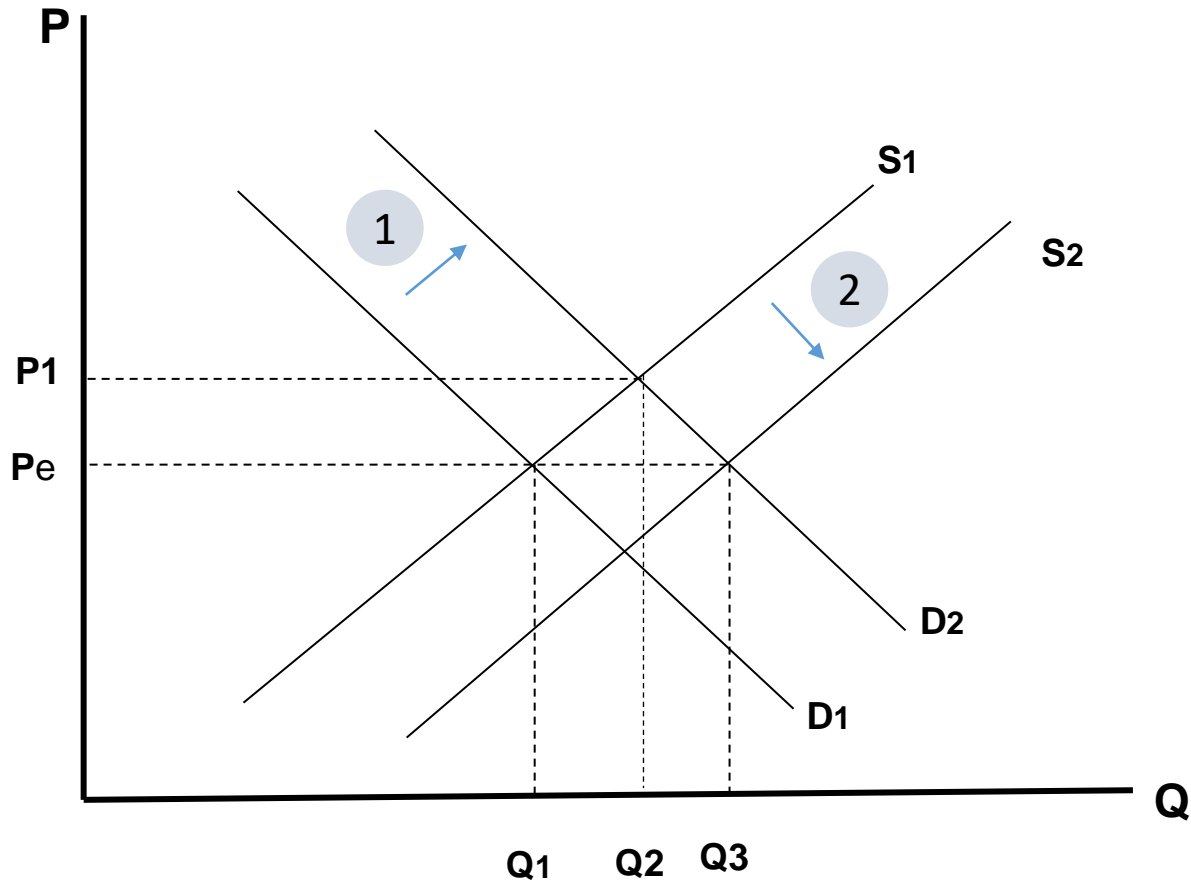
karena $0 < b < 1$, maka:



Peningkatan zakat dan wakaf secara agregat akan meningkatkan PDB (Y)

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS. Ar-Rum: 39)

Implikasi Zakat pada Pasar



Zakat meningkat \rightarrow Daya Beli dhuafa meningkat \rightarrow permintaan ($D_1 \rightarrow D_2$) meningkat

Peningkatan permintaan akan menaikkan tingkat harga ($P_e \rightarrow P_1$), artinya bagi produsen penerimaannya (R; revenue) meningkat:

Dari $R_1 = P_e \times Q_1$

Menjadi $R_2 = P_1 \times Q_2$

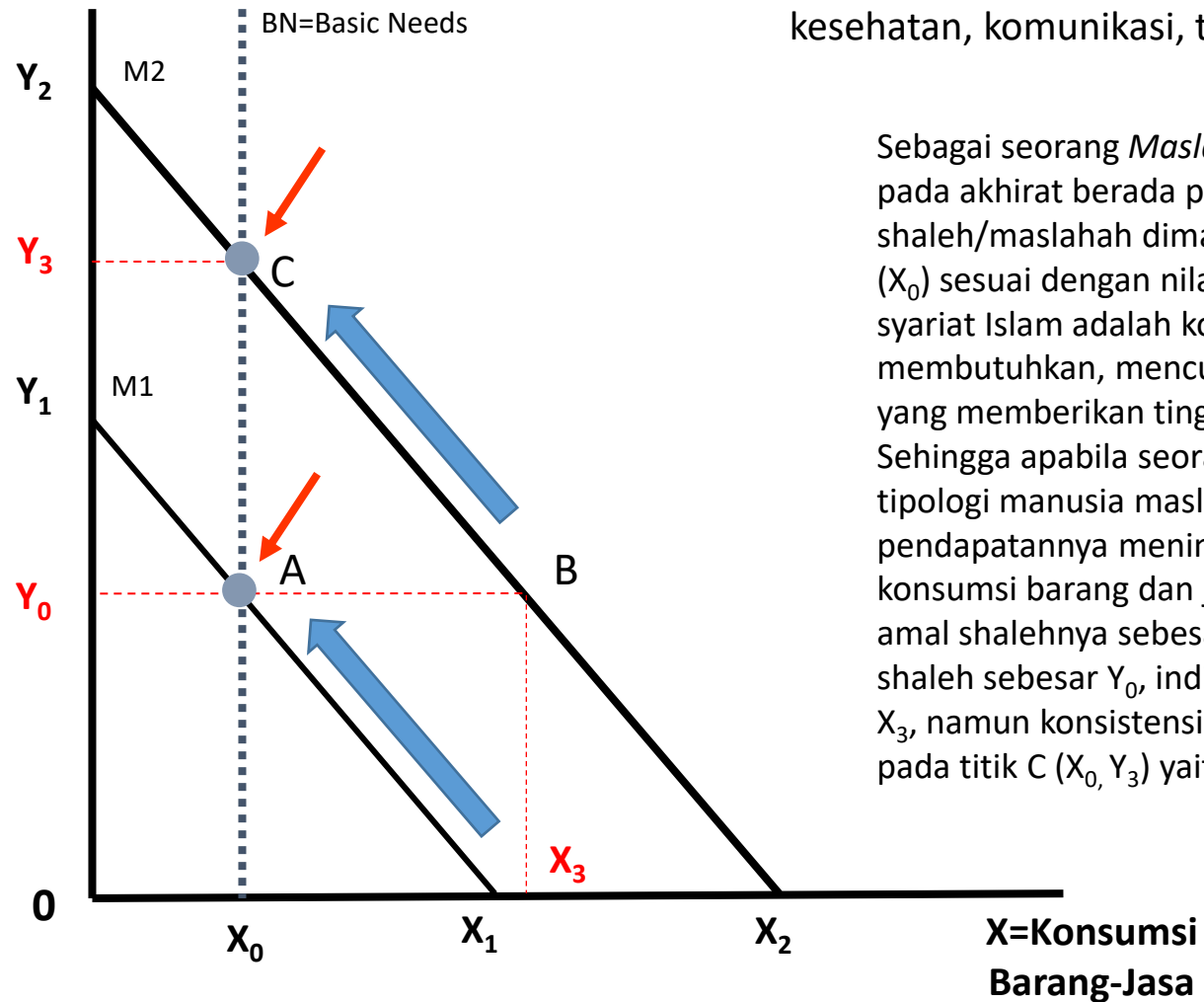
Peningkatan penerimaan produsen (R_2) akan mendorong penawaran meningkat ($S_1 \rightarrow S_2$)

Sehingga output ekonomi meningkat $Q_1 \rightarrow Q_3$
Namun harga kembali ke harga awal (P_e)

Teori Konsumsi dalam Eksyar: Maslahah Oriented Economic Man

Seorang Maslahah-oriented Economic Man melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada kurva tersebut garis vertikal mencerminkan aktivitas konsumsi yang berorientasi kepada akhirat seperti zakat, infaq dan shadaqoh serta wakaf (ZISWAF) dengan notasi Y, sementara garis horizontal merupakan jumlah barang dan jasa bersifat duniawi yang dinotasikan sebagai X dan BN (Basic Need/Had Kifayah) merupakan fungsi kebutuhan dasar yang terdiri dari sandang, pangan, papan, pendidikan, pelayanan kesehatan, komunikasi, transport dan sarana publik.

Y=Amal Shaleh



Sebagai seorang *Maslahah Oriented Economic Man*, pengeluaran konsumsi yang berorientasi pada akhirat berada pada titik Y_0 , menunjukkan titik maksimalisasi konsumsi amal shaleh/maslahah dimana konsumsi barang dan jasa dicukupkan pada tingkat kebutuhan pokok (X_0) sesuai dengan nilai-nilai moral dan syariat Islam. Konsumsi sesuai dengan nilai-nilai moral dan syariat Islam adalah konsumsi yang memaksimalkan kemanfaatan bagi orang lain yang membutuhkan, mencukupkan apa yang dibutuhkan dan konsumsi hanya barang halal, barang yang memberikan tingkat masalah lebih besar dan barang yang jauh dari kemudharatan. Sehingga apabila seorang individu memiliki pendapatan sebesar M1 maka eksekusi konsumsi tipologi manusia masalah oriented economic man akan ada pada titik A (X_0, Y_0). Apabila pendapatannya meningkat menjadi M2, maka perilaku konsumsinya cenderung sama, yaitu konsumsi barang dan jasa pada tingkat kebutuhan dasar (*basic needs*) sebesar X_0 dan konsumsi amal shalehnya sebesar Y_3 . Saat pendapatan meningkat menjadi M2 pada tingkat konsumsi amal shaleh sebesar Y_0 , individu tipologi ini memiliki kemampuan belanja barang dan jasa lebih besar X_3 , namun konsistensi dengan nilai-nilai moral Islam, membuat eksekusi konsumsinya dilakukan pada titik C (X_0, Y_3) yaitu pada tingkat konsumsi amal shaleh yang maksimal yaitu Y_3 .

Prilaku Konsumsi *Rich People* (Muzakki)

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

$$C = C_o + b Y_d$$

C_o = Konsumsi RT yg tidak punya Y

$b Y_d$ = Konsumsi RT yg punya Y

b = Marginal Propensity to Consume

Y_d = pendapatan yang bisa dibelanjakan atau pendapatan bruto dikurangi kewajiban (***disposable income***)

jika diasumsikan C_o adalah berasal dari RT mustahik yang tidak memiliki pendapatan = C_k

Jika diasumsikan ($b Y_d$) adalah berasal dari RT Muzakki karena memiliki pendapatan = C_i

maka C agregat = $C_k + C_i$

sehingga konsumsi mustahik dipenuhi oleh zakat; $C_k = Z$ dan konsumsi muzakki dipenuhi oleh pendapatannya; $C_i = b Y_d$, dimana $Y_d = Y - Z$ & $Z = \text{Zakat}$

$$C = b Y_d$$

$b = \text{MPC}_{\text{muzakki}} = \text{MPC}_{\text{barang\&jasa}} + \text{MPC}_{\text{amal shaleh}}$
 $\text{MPC}_{\text{amal shaleh}} = \text{Marginal Propensity to Donate (MPD)}$

Jika:

$b = \text{MPC}_{\text{muzakki}}$;

$c = \text{MPC}_{\text{barang\&jasa}}$;

$d = \text{MPD}$; maka

$b = c + d$; sehingga

$C = (c + d) Y_d$

$C = c Y_d + d Y_d$

$c(Y_d)$ cenderung sama dengan belanja kebutuhan dasar (*basic needs*)

$d(Y_d)$ merupakan belanja amal shaleh atau *total donations*